

Transformasi Digital: Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa Tabumela Melalui Sistem Berbasis Web

Digital Transformation: Tabumela Village Government Administration Management Through a Web-Based System

Yasin Mohamad¹, Zainudin Bonok², Syahrir adussamad^{3*}

¹Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo

³Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo

email : yasinmohamad@ung.ac.id, zainudinbonok@ung.ac.id, syahrirabdussamad@ung.ac.id*

Article history

Received: 02-11-2024

Accepted: 16-11-2024

Published: 16-11-2024

Abstrak

Transformasi digital dalam pengelolaan administrasi pemerintahan desa telah menjadi suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan di era modern ini. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, desa-desa di Indonesia perlu beradaptasi agar dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat. Salah satu contoh implementasi yang nyata adalah sistem berbasis web dalam pengelolaan administrasi Pemerintahan Desa Tabumela. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Melalui adopsi teknologi informasi, diharapkan desa ini dapat mengoptimalkan layanan publik, sehingga masyarakat merasa lebih terlibat dan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi yang relevan. Dalam konteks Desa Tabumela, implementasi sistem berbasis web bukan hanya sekadar penggantian metode manual dengan digital, tetapi juga merupakan perubahan paradigma dalam cara pengelolaan administrasi. Sebelumnya, banyak proses yang dilakukan secara konvensional, seperti pencatatan data, pengelolaan anggaran, dan penyampaian informasi kepada masyarakat, yang sering kali memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Dengan adanya sistem berbasis web, semua data dapat diakses secara real-time dan terintegrasi dalam satu *platform*. Transisi dari metode tradisional ke sistem digital ini juga memberikan dampak signifikan terhadap transparansi. Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam transformasi digital ini, perlu ada pelatihan yang memadai bagi aparat desa dan masyarakat. Metode pelatihan dengan pendekatan partisipatif menjadi kunci dalam proses ini. Dalam pelatihan tersebut, peserta tidak hanya diberikan pengetahuan tentang penggunaan sistem, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi dan simulasi yang relevan. Kesimpulannya, transformasi digital dalam pengelolaan administrasi pemerintahan desa, seperti yang diterapkan di Desa Tabumela, merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Dengan sistem berbasis web, desa tidak hanya mampu mengoptimalkan layanan publik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi masyarakat. Melalui pelatihan yang partisipatif, diharapkan semua pihak dapat beradaptasi dengan perubahan ini, sehingga manfaat dari transformasi digital dapat dirasakan secara maksimal. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada pembangunan desa yang lebih berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kata kunci: Transformasi digital; pengelolaan Administrasi; Pemerintah Desa; berbasis web.

Abstract

Digital transformation in managing village government administration has become a necessity that cannot be ignored in this modern era. In the midst of rapid technological developments, villages in Indonesia need to adapt in order to provide better services to the community. One example of real implementation is a web-based system in managing the administration of the Tabumela Village Government. This system is designed to increase efficiency, transparency and public participation in the decision-making process. Through the adoption of information technology, it is hoped that this village can optimize public services, so that the community feels more involved and has better access to relevant information. In the context of Tabumela Village, implementing a web-based system is not just replacing manual methods with digital

ones, but is also a paradigm shift in the way administration is managed. Previously, many processes were carried out conventionally, such as recording data, managing budgets, and conveying information to the public, which often took time and was prone to errors. With a web-based system, all data can be accessed in real-time and integrated on one platform. The transition from traditional methods to digital systems also has a significant impact on transparency. However, to achieve success in this digital transformation, there needs to be adequate training for village officials and the community. Training methods with a participatory approach are key in this process. In this training, participants are not only given knowledge about using the system, but are also involved in relevant discussions and simulations. In conclusion, digital transformation in managing village government administration, as implemented in Tabumela Village, is a strategic step that can increase efficiency, transparency and community participation. With a web-based system, villages are not only able to optimize public services, but also create a more inclusive environment for the community. Through participatory training, it is hoped that all parties can adapt to these changes, so that the benefits of digital transformation can be felt optimally. In the long term, this will contribute to village development that is more sustainable and responsive to community needs.

Keywords: *Digital transformation; Administration management; Village Government; web-based.*

1. PENDAHULUAN

Administrasi desa merupakan suatu sistem pengelolaan pemerintahan di tingkat desa yang mencakup berbagai aspek, seperti pelayanan publik, keamanan, kesejahteraan sosial, pembangunan, dan lain-lain. Dalam konteks ini, administrasi desa dapat diartikan sebagai suatu sistem pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan pemerintahan desa secara efektif dan efisien. Poin ini menjadi sangat penting karena administrasi desa tidak hanya berfungsi sebagai pengelola, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa [1], [2].

Peran administrasi desa dalam pembangunan suatu daerah sangatlah signifikan. Sebagai elemen pemerintahan desa, administrasi desa bertanggung jawab dalam mengelola keuangan desa, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran. Misalnya, dalam pengelolaan anggaran desa, administrasi desa harus mampu menyusun rencana penggunaan dana yang transparan dan akuntabel, sehingga masyarakat dapat mengetahui alokasi dana yang digunakan untuk berbagai program pembangunan. Hal ini akan menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembangunan.

Salah satu contoh konkret dari pengelolaan keuangan desa yang baik adalah program pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jalan desa. Dalam hal ini, administrasi desa harus melakukan survei dan analisis kebutuhan masyarakat terhadap infrastruktur yang dibutuhkan. Setelah itu, mereka perlu menyusun anggaran dan rencana kerja yang jelas, serta melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam pembangunan desanya sendiri.

Pengaturan tata kelola pemerintahan desa juga merupakan salah satu aspek penting dalam administrasi desa [3]–[5]. Tata kelola yang baik mencakup transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan. Misalnya, dalam proses pemilihan kepala desa, administrasi desa harus memastikan bahwa proses tersebut berlangsung secara adil dan transparan. Selain itu, mereka juga perlu melibatkan masyarakat dalam menentukan calon-calon yang layak untuk memimpin desa, sehingga masyarakat merasa memiliki andil dalam menentukan masa depan desanya.

Pelayanan publik yang berkualitas juga menjadi tanggung jawab administrasi desa [6]–[8]. Hal ini mencakup berbagai layanan, seperti kesehatan, pendidikan, dan administrasi kependudukan. Dalam memberikan pelayanan publik, administrasi desa harus berupaya untuk memahami kebutuhan masyarakat dan menyediakan layanan yang sesuai. Contohnya, jika terdapat kebutuhan akan fasilitas kesehatan, administrasi desa dapat bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat untuk membangun

puskesmas atau posyandu di desa. Dengan demikian, akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dapat meningkat.

Keamanan juga merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam administrasi desa. Dalam hal ini, administrasi desa perlu bekerja sama dengan aparat keamanan setempat, seperti Polsek dan Koramil, untuk menjaga ketertiban dan keamanan di desa. Misalnya, mereka dapat mengadakan kegiatan siskamling (sistem keamanan lingkungan) yang melibatkan partisipasi masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keamanan, tetapi juga mempererat hubungan antarwarga desa.

Kesejahteraan sosial menjadi salah satu fokus utama dalam administrasi desa [9], [10]. Untuk mencapai kesejahteraan sosial, administrasi desa harus mampu mengidentifikasi masalah sosial yang ada di masyarakat, seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan sosial. Setelah itu, mereka perlu merumuskan program-program yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Misalnya, program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan penyediaan modal usaha, dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pembangunan infrastruktur juga menjadi salah satu tanggung jawab administrasi desa. Infrastruktur yang baik, seperti jalan, jembatan, dan sarana transportasi, sangat penting untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Administrasi desa harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, jika desa memiliki potensi pertanian yang besar, maka pembangunan jalan akses ke lahan pertanian menjadi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

Dalam pengelolaan lingkungan, administrasi desa juga memiliki peran yang krusial. Mereka harus dapat mengelola sumber daya alam dengan bijak dan berkelanjutan. Misalnya, dalam pengelolaan hutan desa, administrasi desa perlu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pemanfaatan hutan. Dengan melibatkan masyarakat, diharapkan akan tercipta kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Administrasi desa harus berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan tugasnya. Hal ini bertujuan agar setiap keputusan yang diambil oleh administrasi desa sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak merugikan masyarakat. Misalnya, dalam pengelolaan anggaran desa, administrasi desa harus mengikuti ketentuan yang diatur dalam undang-undang tentang keuangan desa. Dengan mengikuti peraturan ini, administrasi desa dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan korupsi.

Selain itu, administrasi desa juga harus memperhatikan kepentingan masyarakat secara umum. Dalam hal ini, mereka perlu melakukan musyawarah desa secara rutin untuk mendengarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Dengan cara ini, setiap program yang dilaksanakan akan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan harapan masyarakat. Misalnya, jika masyarakat menginginkan adanya program pelatihan keterampilan, administrasi desa dapat merespons dengan menyusun program pelatihan yang relevan.

Pelayanan yang berkualitas bagi masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan administrasi desa. Dalam memberikan pelayanan, administrasi desa harus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Misalnya, mereka dapat melakukan pelatihan bagi aparat desa untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Dengan meningkatkan kualitas pelayanan, diharapkan masyarakat akan lebih puas dan percaya terhadap pemerintah desa.

Pentingnya peran administrasi desa dalam pembangunan tidak dapat dipandang sebelah mata. Mereka adalah garda terdepan dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah pusat dan daerah di tingkat desa. Oleh karena itu, administrasi desa harus memiliki kapasitas dan kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini bisa dicapai melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi aparat desa.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, administrasi desa juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Penggunaan teknologi informasi dalam administrasi desa, seperti sistem informasi desa, dapat membantu dalam pengelolaan data dan informasi yang lebih efisien [11]–[15]. Misalnya, dengan adanya sistem informasi desa, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi tentang program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, banyak sektor, termasuk pemerintahan, mulai bertransformasi untuk mengikuti perkembangan teknologi. Transformasi digital telah menjadi kebutuhan mendesak yang tidak hanya memengaruhi cara organisasi beroperasi, tetapi juga bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat. Dalam konteks pemerintahan desa, transformasi digital sangat

penting untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan memenuhi harapan masyarakat yang semakin tinggi. Hal ini menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi pemerintahan desa untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

Sistem berbasis web menjadi salah satu solusi yang menjanjikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan pemerintahan desa. Dengan adanya sistem ini, akses informasi bagi masyarakat menjadi lebih cepat dan mudah. Masyarakat tidak perlu lagi datang ke kantor desa untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Misalnya, informasi mengenai program bantuan sosial, pengumuman kegiatan desa, atau laporan penggunaan anggaran dapat diakses melalui portal online. Dengan demikian, masyarakat akan merasa lebih terlibat dan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi yang relevan dengan kehidupan mereka.

Selain itu, sistem berbasis web juga meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran dan program-program desa. Dalam banyak kasus, ketidaktransparanan dalam pengelolaan anggaran menjadi salah satu penyebab rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Dengan adanya sistem yang memungkinkan publik untuk melihat laporan keuangan dan penggunaan anggaran secara real-time, masyarakat dapat dengan mudah memantau dan mengawasi pengelolaan dana desa. Hal ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat.

Sebuah studi oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menunjukkan bahwa desa yang menerapkan teknologi informasi cenderung memiliki tingkat partisipasi masyarakat yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan. Ini menunjukkan bahwa akses yang lebih baik terhadap informasi dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembangunan desa. Misalnya, dalam pengambilan keputusan mengenai pembangunan infrastruktur, masyarakat yang memiliki akses informasi yang baik dapat memberikan masukan yang lebih konstruktif. Mereka dapat mengemukakan pendapat dan saran berdasarkan data yang mereka peroleh, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih representatif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana sistem berbasis web dapat mengubah cara pengelolaan administrasi di Desa Tabumela. Desa Tabumela merupakan salah satu desa yang sedang dalam proses transformasi digital. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi sistem berbasis web di desa tersebut. Dengan memahami faktor-faktor ini, rekomendasi yang lebih tepat dapat diberikan kepada desa lain yang ingin melakukan transformasi serupa.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Pemerintahan Desa Tabumela dalam proses transformasi digital. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi informasi. Meskipun teknologi semakin maju, jika tidak ada individu yang mampu mengoperasikan dan memelihara sistem tersebut, maka implementasi teknologi akan mengalami kendala. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi aparat desa menjadi sangat penting.

Di sisi lain, peluang yang ada juga sangat besar. Dengan adanya dukungan dari pemerintah pusat dan berbagai lembaga swadaya masyarakat, Desa Tabumela dapat memanfaatkan berbagai program pelatihan dan bantuan teknologi. Misalnya, program pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri atau lembaga lain dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi aparat desa untuk mengelola sistem berbasis web. Selain itu, kerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga riset juga dapat membuka kesempatan bagi desa untuk mendapatkan dukungan teknis.

Salah satu aspek penting dalam transformasi digital di pemerintahan desa adalah partisipasi masyarakat. Masyarakat harus dilibatkan dalam proses perencanaan dan implementasi sistem berbasis web. Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa dapat memastikan bahwa sistem yang dibangun benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Misalnya, melalui forum diskusi atau survei, masyarakat dapat memberikan masukan mengenai fitur-fitur apa saja yang mereka inginkan dalam sistem informasi desa. Hal ini tidak hanya membuat masyarakat merasa memiliki, tetapi juga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap pemerintah desa.

Data dan statistik yang relevan juga akan disajikan dalam penelitian ini untuk mendukung argumen yang diajukan. Misalnya, data mengenai tingkat partisipasi masyarakat sebelum dan setelah penerapan sistem berbasis web dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak dari transformasi digital. Selain itu, survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik yang diberikan oleh pemerintah desa juga dapat menjadi indikator keberhasilan implementasi sistem ini. Dengan demikian,

analisis yang mendalam terhadap data dan statistik akan memberikan landasan yang kuat bagi rekomendasi yang diajukan.

Dalam menghadapi transformasi digital, penting bagi Pemerintahan Desa Tabumela untuk memiliki visi yang jelas. Visi ini harus mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari penerapan sistem berbasis web. Dengan adanya visi yang jelas, semua pihak yang terlibat, baik pemerintah desa maupun masyarakat, dapat bekerja sama menuju tujuan yang sama. Misalnya, jika tujuan jangka pendek adalah meningkatkan akses informasi, maka langkah-langkah konkret seperti penyediaan portal informasi desa harus segera dilakukan.

Selanjutnya, evaluasi berkala juga diperlukan untuk menilai efektivitas sistem yang telah diterapkan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pengukuran indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Misalnya, jika salah satu indikator kinerja adalah waktu respon terhadap permohonan informasi, maka pemerintah desa dapat melakukan pengukuran untuk mengetahui apakah waktu respon tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jika belum, maka perlu dilakukan perbaikan dan penyesuaian.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan pelatihan partisipatif aktif, yang merupakan pendekatan yang dirancang untuk melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi pengguna terhadap sistem yang diterapkan. Dalam konteks ini, ceramah berfungsi sebagai pengantar untuk memberikan informasi dasar mengenai sistem berbasis web yang akan diperkenalkan, sementara pelatihan partisipatif aktif memungkinkan peserta untuk terlibat secara langsung, sehingga mereka dapat merasakan dan memahami sistem tersebut secara nyata.

Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi sistem berbasis web. Dalam proses pengabdian ini, penting untuk mendengarkan langsung dari masyarakat dan aparat desa tentang pengalaman mereka menggunakan sistem tersebut.

Pengabdian ini tidak hanya berfokus pada penerapan teknologi, tetapi juga pada bagaimana teknologi tersebut dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas administrasi desa. Dengan menggunakan metode ceramah dan pelatihan partisipatif aktif, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sistem berbasis web yang diterapkan di Desa Tabumela, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi sistem berbasis web di Desa Tabumela telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan administrasi desa. Salah satu perubahan signifikan adalah peningkatan efisiensi dalam proses administrasi. Sebelum sistem ini diterapkan, proses pengajuan izin dan pengelolaan data penduduk memakan waktu yang cukup lama, sering kali hingga beberapa minggu.

Peningkatan efisiensi ini tidak hanya terlihat dari waktu yang dibutuhkan, tetapi juga dari cara kerja yang lebih terstruktur dan transparan. Sebelumnya, administrasi desa sering kali dilakukan secara manual, di mana dokumen-dokumen penting dikelola dalam bentuk kertas. Hal ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga berisiko tinggi terhadap kehilangan data. Dengan sistem berbasis web, semua data dapat diakses secara digital, yang memungkinkan petugas desa untuk melakukan pengelolaan data dengan lebih cepat dan akurat. Misalnya, saat seorang warga mengajukan izin mendirikan bangunan, proses verifikasi dan persetujuan dapat dilakukan secara real-time. Hal ini tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas, karena semua langkah dapat dilacak dan diakses oleh pihak yang berwenang.

Selain itu, sistem berbasis web juga memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara warga desa dan pemerintah desa. Sebelumnya, informasi mengenai kebijakan dan prosedur sering kali tidak tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Dengan adanya platform digital, informasi dapat disebarkan dengan lebih efektif melalui pengumuman online dan forum diskusi. Sebagai contoh, Desa Tabumela kini memiliki portal informasi yang memungkinkan warga untuk mengakses berita terbaru, pengumuman, dan bahkan mengajukan pertanyaan langsung kepada pemerintah desa. Ini menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka, di mana warga merasa lebih terlibat dan memiliki suara dalam

pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari.

Namun, meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari implementasi sistem ini, ada tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah kebutuhan akan pelatihan bagi petugas desa dan masyarakat untuk dapat menggunakan sistem dengan efektif. Tanpa pelatihan yang memadai, potensi dari sistem berbasis web ini mungkin tidak dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk mengadakan program pelatihan yang komprehensif, yang tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan sistem, tetapi juga meningkatkan literasi digital masyarakat. Dengan demikian, semua pihak akan dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi pemerintahan Desa merupakan langkah strategis yang sangat penting. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya menjadi pilihan, tetapi sudah menjadi kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan aparat desa dalam pengelolaan administrasi pemerintahan, yang mencakup organisasi kearsipan, pengelolaan arsip, serta kemampuan dalam mengelola arsip dinamis maupun statis.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan administrasi pemerintahan desa adalah organisasi kearsipan. Organisasi ini tidak hanya berfungsi untuk menyimpan dokumen, tetapi juga untuk memastikan bahwa informasi yang ada dapat diakses dengan mudah dan cepat. Dalam konteks ini, teknologi informasi dapat berperan sebagai alat bantu yang efektif.

Pengelolaan arsip yang baik juga mencakup pemahaman tentang jenis-jenis arsip. Arsip dinamis, yang sering kali berhubungan dengan dokumen yang masih aktif dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari, memerlukan perhatian khusus. Contohnya, dokumen keuangan desa yang harus diperbarui secara berkala. Tanpa sistem yang baik, dokumen ini bisa hilang atau tidak terorganisir dengan baik, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan anggaran. Di sisi lain, arsip statis, yang merupakan dokumen yang tidak lagi aktif tetapi tetap penting untuk referensi di masa depan, juga memerlukan pengelolaan yang tepat. Misalnya, dokumen sejarah desa yang perlu disimpan dengan baik agar dapat diakses oleh generasi mendatang.

Selanjutnya, pengelolaan arsip juga harus mempertimbangkan aspek legalitas. Setiap dokumen yang dihasilkan oleh pemerintah desa memiliki nilai hukum yang penting. Oleh karena itu, aparat desa perlu memahami aturan dan regulasi yang mengatur pengelolaan arsip. Misalnya, Undang-Undang Kearsipan di Indonesia mengatur tentang pengelolaan arsip yang baik dan benar. Dengan memahami regulasi ini, aparat desa dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya mengelola arsip dengan baik, tetapi juga sesuai dengan hukum yang berlaku.

Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam pengelolaan administrasi pemerintahan adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan yang dibutuhkan oleh aparat desa untuk menjalankan tugas mereka dengan lebih baik. Dalam pelatihan, peserta akan diberikan pemahaman tentang teknik-teknik pengelolaan arsip yang efektif, serta bagaimana cara menggunakan teknologi informasi untuk mendukung tugas mereka. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi pengingat atau kalender digital, aparat desa dapat lebih mudah mengatur jadwal pengelolaan arsip.

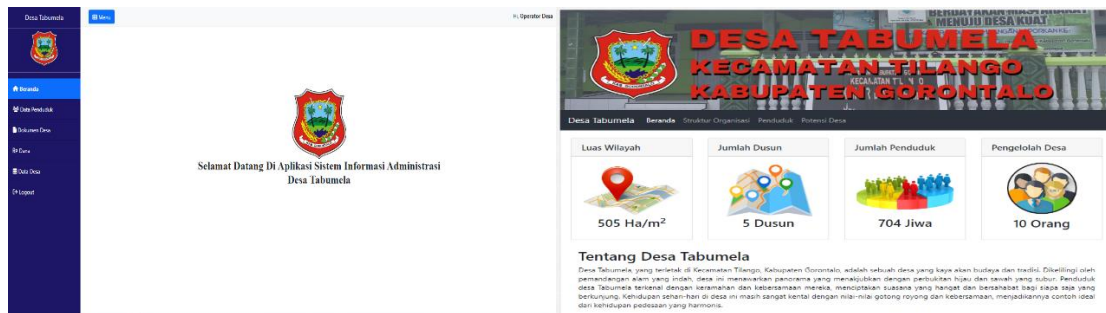
Pengabdian dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi pemerintahan desa memiliki tujuan yang sangat penting. Melalui pelatihan ini, diharapkan aparat desa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola arsip, baik yang dinamis maupun statis. Dengan dukungan teknologi informasi, pengelolaan administrasi pemerintahan desa dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif. Selain itu, penting untuk melibatkan masyarakat dan menciptakan budaya kerja yang mendukung penggunaan teknologi. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi pemerintahan desa dan masyarakat secara keseluruhan.

Program Aplikasi Administrasi Desa Tabumela

Program Aplikasi Administrasi Desa Tabumela adalah suatu inovasi yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan administrasi di tingkat desa. Dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, aplikasi ini hadir sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan data serta pelayanan publik di Desa Tabumela. Dalam pembahasan ini, kita akan mendalami

berbagai aspek dari aplikasi ini, mulai dari tampilan home website hingga pengelolaan surat, dan bagaimana semua elemen tersebut saling terintegrasi untuk mendukung kemajuan desa.

Tampilan home website merupakan wajah pertama yang dilihat oleh pengguna aplikasi seperti pada gambar 1. Desain yang intuitif dan *user-friendly* sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi, dapat mengakses informasi dengan mudah. Pada halaman utama, pengguna akan disuguhkan dengan berbagai menu yang terorganisir dengan rapi, mulai dari informasi tentang desa, data penduduk, hingga potensi yang dimiliki desa. Dengan penggunaan warna yang cerah dan layout yang sederhana, tampilan ini tidak hanya menarik tetapi juga memudahkan navigasi.



Gambar 1. Tampilan Home Webside Desa Tabumela

Rekapan data penduduk menjadi salah satu fitur krusial dalam aplikasi ini seperti pada gambar 2. Data penduduk yang akurat dan terkini sangat penting bagi pengambilan keputusan yang tepat oleh pemerintah desa. Aplikasi ini memungkinkan pengelolaan data penduduk secara real-time, di mana setiap perubahan, seperti kelahiran, kematian, atau perubahan status kependudukan, dapat langsung dicatat dan diperbarui. Misalnya, ketika seorang penduduk baru lahir, petugas desa dapat langsung memasukkan data tersebut ke dalam sistem tanpa harus melalui proses manual yang memakan waktu. Hal ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga mengurangi kemungkinan kesalahan yang bisa terjadi dalam pencatatan manual.



Gambar 2. Rekapan data penduduk

Selanjutnya, potensi desa juga menjadi fokus dalam aplikasi ini gambar 3. Setiap desa memiliki sumber daya dan potensi yang unik, dan aplikasi ini berfungsi untuk mendokumentasikan serta mempromosikan potensi tersebut. Misalnya, Desa Tabumela dikenal dengan hasil pertanian yang melimpah. Melalui aplikasi, informasi mengenai produk unggulan desa, seperti padi organik atau sayuran segar, dapat dipublikasikan secara luas. Ini tidak hanya membantu dalam memasarkan produk, tetapi juga menarik perhatian investor atau pihak luar yang ingin berkolaborasi. Dengan adanya data yang terintegrasi, desa dapat lebih mudah merencanakan program pengembangan berbasis potensi lokal.



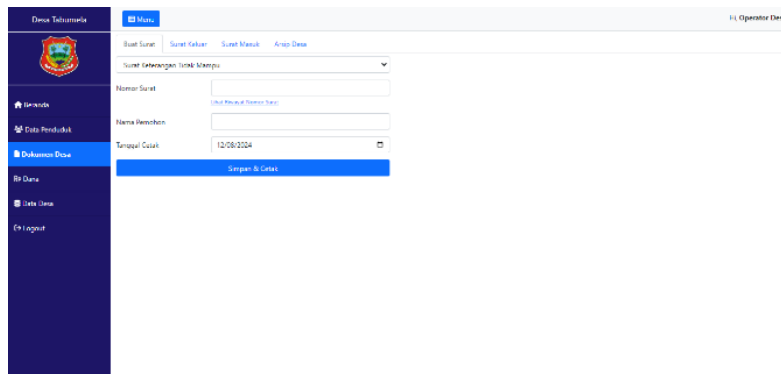
Gambar 3. potensi Desa

Pengelolaan data penduduk dalam aplikasi ini juga mencakup aspek keamanan dan privasi seperti gambar 4. Data penduduk adalah informasi yang sangat sensitif, dan oleh karena itu, aplikasi ini dilengkapi dengan sistem keamanan yang canggih untuk melindungi data dari akses yang tidak sah. Misalnya, penggunaan enkripsi data dan autentikasi ganda menjadi langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa hanya petugas berwenang yang dapat mengakses dan mengelola data tersebut. Selain itu, aplikasi ini juga memberikan pelatihan kepada petugas desa agar mereka memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data penduduk.

No	Nama	NIK	Jenis Kelamin	Abad
1	KELAH ANITA CAHAYANI	2170259000000	Perempuan	Aktif Tidak Aktif Meninggal
2	SUGIHO	6370263078000	Laki-laki	Aktif Tidak Aktif Meninggal
3	THOMAS CHANDRO	6370263093000	Laki-laki	Aktif Tidak Aktif Meninggal
4	MAHDI PRICHO	6370263062000	Laki-laki	Aktif Tidak Aktif Meninggal
5	RIZKI N. LASHIRIUS	63702640775000	Perempuan	Aktif Tidak Aktif Meninggal
6	SOLVI GHAFIR	71015830330211	Perempuan	Aktif Tidak Aktif Meninggal
7	MARTI BERAHMA	7106504000000	Perempuan	Aktif Tidak Aktif Meninggal
8	HAZIMAH PRATUNGAN	7110160000000	Perempuan	Aktif Tidak Aktif Meninggal
9	ZULFIYAH	7110204000000	Laki-laki	Aktif Tidak Aktif Meninggal
10	ELEPHIDI	7110225079000	Perempuan	Aktif Tidak Aktif Meninggal

Gambar 4. Pengelolaan Data Penduduk

Dalam hal pengelolaan surat, aplikasi ini menawarkan fitur yang sangat membantu dalam proses administrasi seperti pada gambar 5. Pengelolaan surat menyurat [16], [17] di desa sering kali menjadi pekerjaan yang memakan waktu dan tenaga. Dengan adanya aplikasi ini, setiap surat yang masuk atau keluar dapat dicatat dengan sistematis. Misalnya, ketika ada permohonan dari warga untuk mendapatkan surat keterangan, petugas dapat langsung mengakses data yang diperlukan dan memproses permohonan tersebut dengan cepat. Hal ini tidak hanya mempercepat proses pelayanan tetapi juga meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh pemerintah desa.



Gambar 5. Pengelolaan Surat

Dari segi aksesibilitas, aplikasi ini dirancang untuk dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Melalui penggunaan teknologi berbasis web, warga desa dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan kapan saja dan di mana saja. Ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat tetap terinformasi mengenai berbagai kegiatan dan program yang ada di desa. Misalnya, warga dapat melihat jadwal kegiatan desa atau informasi mengenai bantuan sosial yang sedang berjalan.

Pentingnya pelatihan bagi petugas desa juga tidak bisa diabaikan. Meskipun aplikasi ini dirancang untuk memudahkan, tanpa adanya pemahaman yang baik mengenai cara penggunaannya, manfaat dari aplikasi ini tidak akan maksimal. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu mengadakan pelatihan secara berkala untuk memastikan bahwa semua petugas dapat menggunakan aplikasi dengan baik. Pelatihan ini juga bisa mencakup aspek keamanan data, agar petugas menyadari pentingnya menjaga kerahasiaan informasi penduduk.

Dalam konteks pengembangan desa, aplikasi ini berperan penting dalam mendukung program-program pemerintah yang lebih besar. Dengan adanya data yang akurat dan terintegrasi, pemerintah desa dapat lebih mudah dalam merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah penduduk, desa dapat merencanakan pembangunan infrastruktur yang lebih baik, seperti jalan atau fasilitas umum lainnya.

Dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diperlihatkan pada Gambar 6, mencerminkan upaya yang dilakukan dalam pengelolaan administrasi Pemerintahan Desa Tabumela melalui sistem berbasis web. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pengolahan data, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana teknologi dapat mengubah cara pemerintah desa berinteraksi dengan warganya, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya publik.



Gambar 6. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian transformasi digital

Pengelolaan administrasi Pemerintahan Desa Tabumela melalui sistem berbasis web merupakan langkah inovatif yang membawa banyak manfaat bagi masyarakat. Dari peningkatan efisiensi kerja, partisipasi aktif masyarakat, hingga transparansi dalam pengelolaan anggaran, semua aspek ini saling terkait dan mendukung tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan. Meskipun ada tantangan yang harus diatasi, dengan komitmen dan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, potensi sistem ini untuk meningkatkan kualitas hidup di desa sangatlah besar. Ke depan, diharapkan bahwa inisiatif serupa dapat diimplementasikan di desa-desa lain, sehingga pengabdian masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif bagi seluruh komunitas.

4. KESIMPULAN

Transformasi digital melalui pengelolaan administrasi berbasis web di Desa Tabumela menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi sangat penting, terutama dalam konteks pemerintahan desa. Dengan memanfaatkan platform berbasis web, proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diubah menjadi lebih cepat dan akurat. Misalnya, pengelolaan data penduduk dan pengajuan izin usaha dapat dilakukan secara online, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk memproses permohonan dan meminimalkan kesalahan manusia. Hal ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan akurasi data yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Namun, meskipun manfaat yang ditawarkan oleh transformasi digital ini sangat menggiurkan, tantangan dalam implementasinya tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah literasi digital di kalangan masyarakat. Banyak warga desa yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi, sehingga mereka mungkin merasa kesulitan dalam mengakses layanan yang disediakan secara online. Selain itu, infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang stabil, juga menjadi faktor krusial. Di beberapa wilayah, terutama daerah terpencil, akses internet yang terbatas dapat menjadi penghambat besar dalam memanfaatkan sistem administrasi berbasis web. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan literasi digital dan membangun infrastruktur yang memadai. Dalam konteks ini, dukungan dari pemerintah sangat penting untuk memastikan keberhasilan transformasi digital. Pemerintah dapat mengadakan pelatihan bagi masyarakat tentang cara menggunakan platform digital, serta menyediakan akses yang lebih baik terhadap teknologi informasi. Misalnya, pemerintah dapat bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk meningkatkan konektivitas di desa-desa yang masih terisolasi. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam proses ini juga sangat diperlukan. Masyarakat harus dilibatkan dalam setiap tahap pengembangan sistem, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan sistem yang diterapkan. Dengan cara ini, transformasi digital tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi bagian dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ilyas Lanang Bodo, *Pengelolaan Administrasi Kearsipan Desa*, vol. 3, no. 2. 2021.
- [2] A. D. Rahmawati and A. Fatmawati, "Sistem Administrasi Desa Mendo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi berbasis Web," *Emit. J. Tek. Elektro*, vol. 20, no. 2, pp. 134–140, 2020, doi: 10.23917/emit.v20i02.9893.
- [3] R. P. Dhaniawaty, "Sistem Informasi Tata Kelola Pemerintahan Desa Berbasis Web Pada Desa Cilayung Kabupaten Kuningan," *J. Teknol. dan Inf.*, vol. 10, no. 1, pp. 52–61, 2020, doi: 10.34010/jati.v10i1.2852.
- [4] D. S. Rejeki *et al.*, "Sosialisasi Pengelolaan Administrasi Desa Melalui Arsip Digital Di Desa Karyawangi Kabupaten Bandung Barat," *J. Pengabd. Kpd. Masy. MEMBANGUN NEGERI*, vol. 7, no. 2, pp. 206–214, 2023, [Online]. Available: <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/view/3034><http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/download/3034/1906>
- [5] D. Nurhikmahyanti, A. A. Kurniawan, and R. Setiawati, "Pendampingan Digitalisasi Sistem Pelayanan Administrasi Pemerintahan Desa Berbasis Website di Desa Ngargogondo Kecamatan Borobudur," *Abdimas Galuh*, vol. 6, no. 1, p. 30, 2024, doi: 10.25157/ag.v6i1.12302.

-
- [6] D. Riko and R. D. Marcus, "Peningkatan pelayanan publik pemerintah desa melalui sistem informasi kependudukan berbasis web," *J. Inf. Syst. Appl. Dev.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–18, 2023, doi: 10.26905/jisad.v1i1.9856.
- [7] M. Prawitasari, W. Subroto, Rochgiyanti, Fathurrahman, and Imbar Desi Mutri Yanti, "Diseminasi Pengelolaan Arsip Desa Sebagai Sumber Sejarah," *Community Empower.*, vol. 6, no. 12, pp. 2213–2219, 2021, [Online]. Available: <https://scholar.archive.org/work/vtf57nufqjhyxkfzfvvhl6fa/access/wayback/https://journal.uni-mma.ac.id/index.php/ce/article/download/5531/3015/>
- [8] I. Igrisa, R. Tohopi, F. P. Tui, and J. Abdussamad, "Upaya Pengembangan Potensi Desa Melalui Penanggulangan Risiko Bencana Di Desa Balayo Dan Desa Dudepo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato," *Publik J. Manaj. Sumber Daya Manusia, Adm. dan Pelayanan Publik*, vol. 6, no. 1, pp. 61–72, 2020, doi: 10.37606/publik.v6i1.25.
- [9] A. H. H. Slamet, A. D. Pamujiati, V. N. Choirina, E. Y. Sidhi, B. C. Kusuma, and Alpin, "Pendampingan Budidaya Ubi Jalar dan Pemanfaatan Daunnya sebagai Bahan Pangan," *JATIMAS J. Pertan. dan Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 133–142, 2023, doi: 10.30737/jatimas.v3i2.5113.
- [10] Wedia Rahmah; Wahyu Subadi, "Implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (R-Rtlh) Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Mbr) Di Desa ...," *JAPB*, vol. 4, no. 1, pp. 258–270, 2021, [Online]. Available: <http://eprints.umpo.ac.id/6937/>
- [11] N. A. Sutriani and K. Siahaan, "Sistem Informasi Desa Berbasis Web Pada Desa Sungai Benuh Kecamatan Sadu," *Manaj. Sist. Inf.*, vol. 6, no. 4, pp. 558–571, 2021.
- [12] W. E. Meidyanti, S. Kantun, Tiara, and B. Sutrisno, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Materi Pokok Jurnal Khusus Untuk Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jember," *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 12, no. 1, pp. 123–129, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/20273>
- [13] A. L. Romadhon and M. Maryam, "Rancang Bangun Sistem Informasi Layanan Administrasi Desa Berbasis Web Di Desa Dukuh," *JUPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.)*, vol. 8, no. 2, pp. 514–524, 2023, doi: 10.29100/jupi.v8i2.3553.
- [14] A. Wulandari, "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pada Kantor Desa Bukit Rawi Berbasis Web," *Braz Dent J.*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [15] M. I. Mustofa and Z. Mustofa, "Sistem Kearsipan Administrasi Desa Berbasis Web," *J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 9, no. 2, pp. 154–159, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4212>
- [16] Y. M. Syahrir Abdussamad; Rahmad Dedi Rianto Dako, Wrastawa Ridwan, Ade Irawaty Tolago, "Pembuatan Aplikasi Pengelolaan Surat Keluar di Desa Dunggala," *Empiris J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [17] R. D. R. Dako, S. Abdussamad, I. Z. Nasibu, and A. I. Tolago, "Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Pengelolaan Surat untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja Aparat di Desa Tunggulo," vol. 2, no. 2, pp. 78–85, 2024.
-